

**INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN MADRASAH
DI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI REMAJA BANTUL, YOGYAKARTA**



Oleh: Nailurrohmah Khoiri

NIM: 21204012074

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2889/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN MADRASAH DI
MADRASAH TAHFIDZ PUTRI REMAJA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILURROHMAH KHOIRI, S.Pd.,
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012074
Telah diujikan pada : Kamis, 14 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65143918-5899

Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED



Valid ID: 65164200691ed

Penguji I
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 65104f7537b77

Penguji II
Prof. Zulkipri Lessy,
S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 651a2baab3ce8

Yogyakarta, 14 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailurrohmah Khoiri, S.Pd.
NIM : 21204012074
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nailurrohmah Khoiri, S.Pd.
NIM: 21204012074

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailurrohmah Khoiri
NIM : 21204012074
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis say aini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pengguna ijazah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Nailurrohmah Khoiri, S.Pd.
NIM: 21204012074

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailurrohmah Khoiri, S.Pd.
NIM : 21204012074
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Saya Yang Menyatakan,



Nailurrohmah Khoiri, S.Pd.
NIM: 21204012074

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul

INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN MADRASAH DI MADRASAH TAHFIDZ PUTRI REMAJA YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Nailurrohmah Khoiri, S.Pd.
NIM : 21204012074
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Pembimbing



Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَيُعْظَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَيَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Dan (al-Qur’an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, agar mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajaran”

(QS. Ibrahim: 52)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm. 82-83

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini yakni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mm	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang dialihaksarakan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara alih aksara di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qurān), Sunnah, khusus, dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus dialihaksarakan secara utuh, contoh:

Fi Zilal al-Qur'an,

Al-Sunnah qabl al-tadwin, dan

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena semestinya lembaga pendidikan pesantren dan madrasah dapat berjalan beriringan. Problem muncul karena kurangnya koordinasi dan pembagian waktu secara proporsional antara pendidikan pesantren dan madrasah. Oleh karena itu perlu menganalisis seluruh komponen dalam sistem pendidikan pesantren dan madrasah agar integrasi dapat terlaksana dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pelaksanaan integrasi pesantren dan madrasah serta menganalisis keefektifan pelaksanaan program integrasi di Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR) Yogyakarta.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui latar belakang pengembangan integrasi pesantren dan madrasah. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada informan yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan karya-karya ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi data berupa triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Latar belakang integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR) adalah sebagai solusi karena kurang kondusifnya pelaksanaan pendidikan, adanya pemisahan kepentingan antar kedua lembaga, dan kegiatan yang saling tumpang tindih. Integrasi ini dilakukan untuk mewujudkan keselarasan tujuan pendidikan, isi kurikulum yang saling terintegrasi, kesetaraan konsep santri dan peserta didik, dan keharmonisan tenaga kependidikan. 2) Dalam pelaksanaannya ada dua bentuk integrasi, yakni: *pertama*, integrasi dari segi kelembagaan yang terdiri dari integrasi tujuan pendidikan, kurikulum, pelaku pendidikan dan sarana prasarana. *Kedua*, dari segi pengajaran imtaq dan iptek yang dilaksanakan dalam bentuk program tahfidz, proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. 3) Pelaksanaan integrasi dapat terlaksana dengan baik, dilihat dari pengadaan fasilitas, tenaga kependidikan, rekapan perolehan hafalan santri dan dampak bagi pembentukan karakter serta peningkatan prestasi. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya yakni kurangnya koordinasi dengan wali santri, karena koordinasi tersebut diperlukan bagi efektifitas dan keberhasilan pelaksanaan inetgrasi pendidikan pesantren dan madrasah.

Kata kunci: Integrasi, Pesantren, Madrasah

ABSTARCT.

This research is important to do because pesantren and madrasah educational institutions should be able to go hand in hand. Problems arise due to the lack of coordination and proportional division of time between pesantren and madrasah education. Therefore, it is necessary to analyze all components in the pesantren and madrasah education system so that integration can be carried out effectively. This study aims to develop the implementation of the integration of pesantren and madrasah and analyze the effectiveness of the implementation of the integration program at Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR) Yogyakarta.

The research was conducted using a qualitative method with a case study approach to find out the background of the development of integration of pesantren and madrasah. Primary data were obtained through interviews and observations to informants determined using purposive sampling technique, while secondary data were obtained from documentation and scientific works. The data analysis used is the Miles & Huberman model through the process of data condensation, data presentation, and conclusion/verification. The data validity test used in-depth observation techniques and data triangulation in the form of source and method triangulation.

The results of this study show: 1) The background of the integration of pesantren and madrasah education systems in Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR) is as a solution due to the lack of conducive implementation of education, the separation of interests between the two institutions, and overlapping activities. This integration is carried out to realize the harmony of educational objectives, the content of the curriculum that is mutually integrated, the equality of the concept of students and learners, and the harmony of education personnel. 2) In its implementation, there are two forms of integration, namely: first, integration in terms of institutions consisting of integration of educational goals, curriculum, educational actors and infrastructure. Second, in terms of teaching imtaq and science and technology which are implemented in the form of tahfidz programs, learning processes and extracurricular activities. 3) The implementation of integration can be carried out quite well, seen from the procurement of facilities, educational staff, recapitulation of the acquisition of students' memorization and the impact on character building and achievement improvement. However, there are still shortcomings in its implementation, namely the lack of coordination with the santri's guardian, because this coordination is needed for the effectiveness and success of the implementation of the integration of pesantren and madrasah education.

Keywords: Integration, Pesantren, Madrasah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الحمد لله رب العالمين، اشهدان لا اله الا الله واشهدان محمدا رسول الله. الصلاة والسلام علي اشرف الانبياء والمرسلين محمد وعلي اله واصحابه اجمعين، اما بعد.

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas ridho Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Implementasi Konsep Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tahfidz Putri Remaja/ MTPR Yogyakarta)” tepat pada waktunya. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan sehingga perlu didukung dengan saran dan kritik yang membangun untuk mewujudkan kesempurnaan dalam penulisan tesis ini. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan Rahmat dan limpahan kasih sayang-Nya agar ilmu dalam tesis ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi umat seluruh alam.

Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ibu Dr. HJ. Sri Sumarni, M.pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberi banyak masukan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat.
7. Kedua orang tua tersayang yaitu Bapak Achmad Mukhoiri dan Ibu Amanatun Mabruroh terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungan serta ketulusan dan keikhlasan dalam mendidik dan membahagiakan anak-anaknya. Juga Adikku tersayang Muhammad Zainal Khafidz Khoiri semoga selalu dimudahkan dalam mencari ilmu dan diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Amiin.
8. Keluarga besar Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR), terkhusus ustadzah pembimbing dan keluarga sekolah MTs Tahfidz Qur'an El-Muna Q terkhusus kepala sekolah dan staf-stafnya yang telah memberikan izin dan dengan tulus meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berarti bagi penyusunan penelitian tesis ini.

9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, yang telah banyak memberi ilmu dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat.
10. Keluarga besar Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi peneliti untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini, terkhusus teman seperjuangan dalam pengabdian.
11. Seluruh pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 17 Juli 2023



Nailurrohmah Khoiri, S.Pd.
NIM. 21204012074



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xi
ABSTARCT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian yang Relevan	8
F. Landasan Teori	17
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Uji keabsahan data	39
F. Teknik analisis data.....	41

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH TAHFIDZ PUTRI REMAJA (MTPR)	43
A. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR)	43
B. Visi-Misi dan Tujuan	44
C. Keadaan Ustadzah Pembimbing.....	46
D. Keadaan Santri	47
E. Keadaan Sarana-Prasarana	49
F. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	49
G. Kurikulum Pengajaran Tahfidzul Qur'an.....	50
H. Sistem Pengajian Bin Nadzri (Tahsin, Makhroj dan Tajwid)	52
I. Sistem Pengajaran Madrasah Diniyah dan Pengajian Kitab	53
BAB IV INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN MADRASAH	55
A. Latar Belakang Pelaksanaan Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah.....	55
B. Bentuk Pelaksanaan Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah	64
1. Integrasi Kelembagaan.....	65
2. Integrasi Imtaq dan Iptek.....	82
C. Efektivitas Pelaksanaan integrasi sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah	94
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel 1.1 Indikator efektifitas Pendidikan

Tabel 3.1 Santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR)

Tabel 3.2 Jadwal Ujian Santri di Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR)

Tabel 4.1 Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah

Tabel 4.2 Jadwal Harian santri

Tabel 4.3 Program Kegiatan Santri

Tabel 4.4 Program Tahfidz di Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR)



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Integrasi Pesantren dan Madrasah

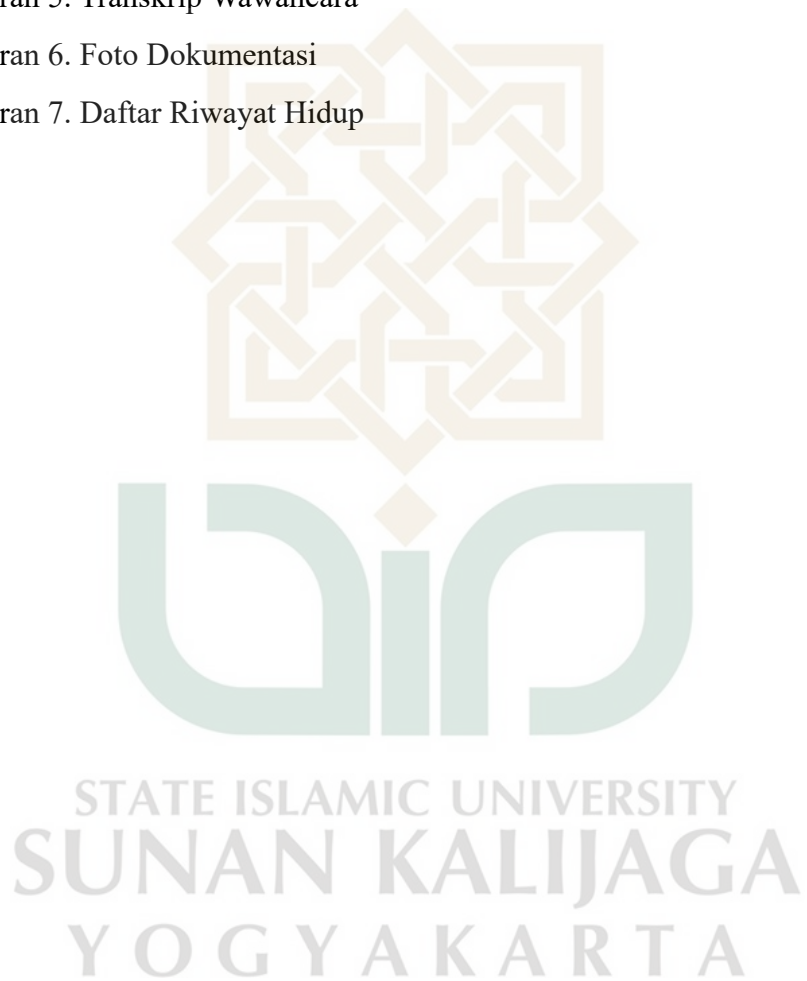
Gambar 4.2 Pelaksanaan Integrasi Pesantren dan Madrasah

Gambar 4.3 Rekapitan perolehan hafalan santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR)



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Hasil Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Catatan Lapangan
- Lampiran 5. Transkrip Wawancara
- Lampiran 6. Foto Dokumentasi
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentuk lembaga pendidikan di era modern, yang cukup eksis dikenal dikalangan masyarakat terbagi menjadi tiga yakni sekolah, madrasah dan pondok pesantren.² Ketiga lembaga tersebut saling bersinergi dan membentuk kolaborasi dalam mengembangkan dunia pendidikan. Keterpaduan ketiga lembaga tersebut sudah dipandang wajar dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, sudah banyak sekali ditemukan lembaga pendidikan pesantren madrasah dan sekolah yang saling terpadu.³

Pesantren menjadi pelopor pertama sistem pendidikan di Indonesia yang memiliki andil sangat besar. Kemudian, ketika datang kolonialisme di Indonesia terutama Belanda diperkenalkanlah pendidikan “sekolah” yang memiliki corak sekularistik yakni meminimalisir muatan materi agama dalam praktek pendidikan. Setelah itu, muncullah gagasan untuk memadukan pendidikan pesantren sebagai pendidikan Islam tradisional dengan pendidikan modern yakni sekolah yang menghasilkan lembaga pendidikan madrasah.⁴

Transformasi pesantren dengan memadukan pendidikan modern berupa sekolah atau madrasah terjadi sangat signifikan, baik dari sisi sistem

² Nurotun Mumtahanah, “Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri,” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 54–70, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah>.

³ Ilham, “SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *TAJJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 236–58, doi:10.52266/tajjid.v3i2.298.

⁴ Rouf, “Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia,” *Tadarus* 5, no. 1 (2016): 68–92, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/345>.

pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pendidikan yang dilaksanakan sudah dikelola dengan teratur dan sudah menerapkan keterampilan dan keahlian sebagai pokok kajian. Sistem pengajaran dilaksanakan dengan porsi yang seimbang antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Selain itu, pengembangan minat dan bakat sangat diperhatikan sehingga santri dapat menyalurkan hobinya secara proporsional.⁵

Madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti Islam.⁶ Kedua lembaga tersebut memiliki persamaan sebagai lembaga pendidikan yang berdasarkan Islam dan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang ideal dan bertaqwa kepada Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa para pendidik muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didiknya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pesantren sekarang ini diharapkan tampil dengan tawaran-tawaran kultural yang produktif dan konstruktif, serta mampu menyatakan diri sebagai lembaga yang membawa kebaikan untuk semua tanpa memandang status sosial dan juga mengembangkan nilai-nilai humanis dalam pendidikan.⁷ Pesantren didalamnya melestraikan budaya humanis Islam yang diteorikan oleh beberapa ilmuwan dengan adanya bimbingan dari para pengasuh secara langsung guna

⁵ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan* (Depok: Rajawali Pers, 2019). Hlm, 23

⁶ Rini Styaningsih, "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia," *At Ta'dib* 11, no. 1 (2016), doi:10.21111/at-tadib.v11i1.651.

⁷ Ngarifin Sidhiq, "Humanisme Pendidikan Pesantren," *Al-Qalam*, 2016, 1–15.

meningkatkan angka kesadaran para penghuninya. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pesantren untuk mewujudkan harapan masyarakat dalam mewujudkan generasi yang siap menghadapi masa depan yang tidak hanya menguasai pendidikan agama namun juga minimal mengetahui pendidikan umum. Oleh karena itu, sebagian pesantren di Indonesia mendirikan lembaga formal yakni madrasah guna menyiapkan kebutuhan masyarakat di masa kini dan mendatang.

Madrasah menjadi salah satu alternatif untuk mendukung penanaman sikap humanis dan toleransi dalam lingkup sekolah. Berbeda dengan pesantren, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang tergolong modern, baik dari segi teknologi maupun kurikulum pengajarannya, sehingga madrasah diharapkan mampu memberikan warna baru dalam dunia pendidikan agama yang memiliki bentuk lembaga pendidikan yang lebih modern.⁸ Madrasah diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang beragam, sehingga mampu berdampak dengan baik dalam berbangsa dan bernegara, Salah satunya yakni adanya sistem pembelajaran berbasis multikultural.⁹

Sistem pendidikan pesantren dan madrasah dapat saling berelaborasi, sehingga mampu menghadapi masalah-masalah sosial. Titik temu integrasi pesantren dengan madrasah dan lembaga pendidikan yang lain adalah bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan serta pembentukan kepribadian holistik. Adanya pengintegrasian

⁸ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007).

⁹ Sri Mawarti, "Memperkuat Toleransi Melalui Pembelajaran di Madrasah," *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 13, no. 2 (2021): 103–24.

sistem pendidikan pesantren dan madrasah akan membantu individu menemukan jati diri, tujuan dan makna hidup melalui hubungannya dengan masyarakat serta memiliki nilai-nilai spiritual yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman.¹⁰ Pesantren yang didalamnya juga mendirikan madrasah, memiliki peluang dan kesempatan untuk terlibat aktif dalam menuntaskan problem sosial terutama terkait masalah keberagaman.

Namun pesantren yang memiliki sekolah formal dalam pelaksanaan pendidikannya masih memiliki beberapa problematika terutama dalam hal menyamakan antara peraturan pondok dan sekolah. Apabila pembagian waktu antara sekolah dengan pondok belum terbagi secara proporsional, akan membuat beberapa kegiatan kurang kondusif pelaksanaannya. Hal ini juga mempengaruhi kurang maksimalnya santri dalam menangkap atau menyerap ilmu yang diperoleh baik dari pondok maupun sekolah.¹¹

Faishal menjelaskan bahwa dalam prakteknya, antara sistem pendidikan pesantren dan madrasah perlu adanya pengintegrasian yang menekankan pada prinsip keterikatan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Salah satunya dengan mengupayakan adanya peningkatan pemahaman yang tidak hanya terfokus pada materi ajaran saja, tetapi juga mencakup aspek lainnya seperti

¹⁰ Zetty Azizatul Ni'mah, "Formulasi Model Pengembangan Pendidikan Islam: Kajian Integrasi Madrasah, Sekolah dan Perguruan Tinggi dengan Pesantren," *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 209–40, doi:10.30762/didaktika.v4.i1.p209-240.2016.

¹¹ Syafruddin Amir, dkk, "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 31 No 2 (2021): 248–53.

program pendidikan, materi pelajaran, metode, lingkungan dan aspek pendidikan lainnya.¹²

Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR) hadir sebagai salah satu pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an yang mengintegrasikan sistem pendidikan Pesantren dengan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan pesantren untuk anak usia remaja dibawah naungan yayasan PP. Al-Munawwir Komplek Q Krpyak yang memfokuskan pada hafalan Namun, meski pesantren ini memfokuskan pada hafalan Al-Qur'an, pendidikan formal juga menjadi perhatian penting sebagai sarana santri menimba ilmu-ilmu selain agama.

Pesantren maupun madrasah secara seimbang memfasilitasi santri dalam hal hafalan Al-Qur'an, pendidikan keagamaan, umum dan juga minat bakat melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Jadi, integrasi pesantren dan Madrasah di MTPR tidak hanya terjadi dalam proses pembelajaran, namun juga terhadap beberapa program di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang mendukung kompetensi santri tidak hanya dalam hal keagamaan. Hal inilah yang menjadi keunikan MTPR dalam melaksanakan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu menjadi perhatian lebih terhadap perkembangan pendidikan pesantren dan madrasah, karena kedua lembaga tersebut akan terus berkembang bersama dan dituntut untuk melakukan inovasi

¹² Izzat Amini Nurholis Majid, Khafid Iriyanto, "Continuity and Change Integrasi Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Pesantren," *Jurnal Reflektika* 16, no. 2 (2021): 397–419.

seiring dengan derasnya arus perkembangan zaman.¹³ Penelitian ini penting dilakukan mengingat sudah banyak pesantren yang memiliki lembaga pendidikan formal di dalamnya sehingga perlu terus diperbaiki agar dapat meminimalisir ketidak sinkronan pelaksanaan pendidikan antara pesantren dan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis pengembangan pelaksanaan integrasi pesantren dan madrasah yang tidak hanya dari segi aspek materi saja, tetapi juga seluruh komponen dalam sistem pendidikan.

Pelaksanaan integrasi antara pendidikan pesantren dan madrasah banyak mendapat perhatian dari kalangan pengembang ilmu pendidikan khususnya pendidikan Islam. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mendeskripsikan pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang dikembangkan oleh MTPR PP Al-Munawwir Komplek Q dan mengenai program-program sebagai bentuk dialektika antara sistem pendidikan pesantren dengan madrasah. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif solusi dalam menjawab problematika yang terjadi dalam pelaksanaan integrasi pesantren dengan madrasah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan Integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di MTPR Yogyakarta?

¹³ Ade Yulianti, "Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020): 1-13.

2. Bagaimana bentuk pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di MTPR Yogyakarta?
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di MTPR Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang pelaksanaan Integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di MTPR Yogyakarta.
2. Untuk mengembangkan bentuk pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di MTPR Yogyakarta.
3. Untuk menggali efektivitas dari pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah untuk menciptakan sikap humanis dan toleransi di MTPR Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Adanya kajian ilmiah mengenai pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah serta efektifitas pelaksanaannya.
 - b. Menghasilkan temuan substantif dan formal agar menambah khazanah keilmuan Pendidikan Islam
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi pesantren dan madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat, baik bagi pondok pesantren MTPR maupun MTs Tahfidz Qur'an El-Muna Q (MTs TQ) dan pesantren maupun madrasah

lainnya guna meningkatkan integrasi antara sistem pendidikan pesantren dan madrasah untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

b. Bagi guru dan ustadz/ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pendidik, baik di pesantren maupun di madrasah dalam pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tesis ini. Syuhada meneliti tentang Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru. Hasil penelitian ini menunjukkan proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang dilandasi empat faktor yakni regulasi sistem pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial, serta asas pemanfaatan substansi dan struktural. Bentuk integrasi di pesantren DDI Mangkoso ditunjukkan melalui pendidikan formal di madrasah dan pendidikan nonformal yang dilaksanakan di pesantren. Bentuk integrasi terdiri dari pengajaran dan kelembagaan seperti inetgrasi struktur organisasi, lingkungan, keadaan pelaku pendidikan, pembiayaan dan sumber belajar. Dalam penelitian ini juga dijelaskan faktor pendukung dan penghambat

pelaksanaan integrasi yang diidentifikasi menjadi faktor internal dan eksternal.¹⁴

Ashadi membahas tentang Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pondok Pesantren Daarul Aitam Nurul Iman Kuripan Kidul, Kesugihan, Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang ada di pondok pesantren Daarul Aitam Nurul Iman. Peneliti juga menyampaikan faktor yang melatar belakangi integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren Daarul Aitam Nurul Iman, bentuk-bentuk integrasi serta faktor penghambat dan pendukung integrasi pesantren dan madrasah.

Tesis dengan judul “Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang) yang ditulis oleh Subki. Penelitian ini menjelaskan tentang model integrasi pendidikan pondok pesantren Al-Anwar Sarang yang ditandai dengan berdirinya lembaga pendidikan formal (madrasah) dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga Perguruan Tinggi (STAI Al-Anwar Sarang). Pelaksanaan integrasi tersebut dimaksudkan untuk mencetak santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman di satu sisi dan juga santri yang tetap mempertahankan nilai budaya salaf. Berdasarkan tujuan tersebut, peserta didik di madrasah Al-Anwar diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum

¹⁴ Syuhada, “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah : Kasus di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso Barru,” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin*, 2016, 1–99.

pemerintah dan mata pelajaran yang berasal dari kurikulum pondok pesantren salaf. Integrasi di Pondok Pesantren Al-Anwar dilatarbelakangi oleh adanya perubahan tantangan zaman dan tuntutan pondok pesantren untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang islami, popilis dan berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah tentang Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah di Pondok Pesantren Iman Bulus Kabupaten Purworejo". Penelitian ini menyebutkan bahwa ada empat faktor yang melatar belakangi pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yakni regulasi sistem pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial dan asas pemanfaatan substansi dan struktural. Bentuk integrasinya yakni berupa pendidikan formal yang dilaksanakan di madrasah dan pendidikan nonformal yang dilaksanakan di pesantren. Bentuk integrasi lainnya yakni menggabungkan metode pengajaran antara sorogan dan klasikal dalam pelaksanaan Pendidikan di pesantren. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan integrasi ini terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, kurikulum, serta aspek manajerial lainnya. Faktor eksternal berupa organisasi, hubungan dengan masyarakat dan kepercayaan lembaga luar. Selain itu juga terdapat hambatan dalam pelaksanaannya yakni berupa hambatan socsal budaya, dan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan.

Karya Jumrotul Muawanah tentang Integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren Taruna Al-Qur'an putri Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk integrasi di pondok pesantren Taruna Al-Qur'an putri Sleman Yogyakarta yakni dengan adanya Pendidikan formal di madrasah dan Pendidikan non formal yang berada di asrama. Integrasi yang terjadi yakni ada pada beberapa hal: integrasi kelembagaan yang dapat dilihat dari struktur, lingkungan, visi, misi, tujuan dan lainnya. Integrasi pelaku Pendidikan yang terdiri dari pendidik (kiyai, ustadz dan guru), pelajar (siswa, santri), karyawan dan pelaku Pendidikan lainnya yang ada di pondok pesantren Taruna Al-qur'an putri Sleman Yogyakarta, pengelolaan dan pelaksanaan Pendidikan yang meliputi: sarana prasarana, keuangan, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan lainnya.

Artikel yang ditulis oleh Siti Maryam Munjiat tentang Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindnagmekar Dukupuntang Cirebon. Penelitian ini dilatar belakangi oleh polarisasi antara pesantren dan sekolah produk Belanda yang memicu dikotomi. Namun ada beberapa faktor yang melanjutkan adanya dikotomi tanpa mengindahkan nilai pendidikan dan prestas yang optimal. Tujuan penelitian ini untuk menjawab dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang melatar belakangi integrasi kurikulum. Selain itu penelitin ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan semangat lembaga pendidikan berdasarkan agama yaitu pesantren dan madrasah dengan menghilangkan batas pemisah antara ilmu umum dan agama melalui kurikulum terpadu atau terintegrasi. Peneliti menjelaskan bahwa integrasi kurikulum pendidikan berbasis agama (pesantren dan madrasah) memiliki hasil yang sukses seperti yang diraih oleh Pesantren

Gontor Ponorogo dan pesantren lainnya. Hal tersebut juga dibuktikan dari output masing-masing pesantren yang telah terjun di masyarakat.¹⁵

Zikri Septoyadi, dkk yang membahas tentang Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah di MTs Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Magetan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pondok pesantren Al Fatah Temboro memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan formal yakni memadukan antara pendidikan pesantren (diniyah) dan pendidikan formal. Proses pembelajaran berbasis pesantren ini telah dilaksanakan sejak awal berdirinya Madrasah hingga saat ini dengan sangat baik. Model integrasi yang digunakan adalah dengan memadukan kurikulum dan peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia dikombinasikan dengan kurikulum pesantren. Pondok Pesantren Al Fatah Temboro memodifikasi proses pembelajaran beserta metode dan strateginya tanpa meninggalkan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan Kementerian Agama.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Taulabi tentang Integrasi Pesantren dan Sekolah (Kajian atas Pemikiran Abdurrahman). Penelitian ini menggali tentang pemikiran Abdurrahman Wahid melalui karyanya, bahwa integrasi sangatlah penting dalam menghilangkan kesenjangan pengetahuan dan memenuhi tuntutan prospek karir saat ini. Ada beberapa pelaksanaan integrasi

¹⁵ Siti Maryam Munjiat, "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 142–62, doi:10.24235/tarbawi.v2i2.2065.

¹⁶ Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, and Fakhrurrozin Al-Asy'ari, "Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Magetan," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 63–76, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/3847>.

menurut Abdurrahman Wahid yaitu integrasi kurikulum, integrasi tujuan Pendidikan, dan integrasi konsep peserta didik.¹⁷

Artikel tentang integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah: Studi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta yang ditulis oleh Muhammad Ifan Nur Afuddin. Penelitian ini menjelaskan bahwa pola sistem integrasi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia terbagi menjadi tiga yakni konsep visi-misi yang terintegrasi, integrasi kelembagaan serta integrasi kurikulum dan pembelajaran serta manajemen terkait perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi integrasi Pendidikan pesantren dengan Pendidikan sekolah ada di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia.¹⁸

Umi Musya'adah menulis tentang Integrasi Pesantren pada Sistem Pendidikan Formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana sistem pondok pesantren berintegrasi dengan pendidikan sekolah dasar dalam menerapkan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Pesantren dinilai berhasil mendidik santri dengan nilai-nilai karakter sedangkan sekolah lebih menekankan pentingnya fungsi control dari pada yang lainnya. Oleh karena itu, harus ada integrasi pesantren kedalam sistem Pendidikan formal di masyarakat terutama di Sekolah Dasar Negeri (SDN).¹⁹

¹⁷ Herman Wicaksono, "Integrasi Pesantren dan Sekolah (Kajian atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 79–88, doi:10.21154/sajiem.v3i1.85.

¹⁸ Muhammad Ifan Nur Afuddin, "Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah: Studi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2022): 357–72, doi:10.14421/njpi.2022.v2i2-9.

¹⁹ Umi Musya'adah and STAI, "Integrasi Pesantren pada Sistem Pendidikan Formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN)," *Jurnal Keislaman* 4, No. 1 (2021): 104–16.

Artikel yang ditulis oleh Abdullah Rofiq tentang Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Aliyah di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini berhasil mengemukakan adanya tiga bentuk integrasi kurikulum di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yaitu bentuk *dakhilat ta'lim wal mudarosah* atau sama dengan istilah intrakulikuler, bentuk *khoriijat ta'lim wal mudarosah* sama dengan kokurikuler dan bentuk *mutammimat ta'lim wal mudarosah* sama dengan konsep ekstrakulikuler.²⁰

Artikel yang berjudul “dinamika integrasi pesantren dan sekolah dalam Pendidikan kontemporer di Indonesia” karya M. Yusuf yang diterbitkan oleh jurnal *Al-Murabbi* pada tahun 2017. Penelitian ini mengkaji tentang problem yang dialami pesantren dalam mengintegrasikan kelimuannya dengan Pendidikan formal. Dalam praktiknya, ilmu agama yang dimiliki para santri belum menjadi satu kesatuan dengan kurikulum sekolah dalam pesantren, melainkan kurikulum tambahan yang menjadi ciri khas pesantren.²¹

Ade Putri Wulandari yang meneliti tentang Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa bentuk integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

²⁰ Abdullah Rofiq, “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Madrasah Aliyah di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro,” *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2022): 89–97, doi:10.52166/edu-religia.v5i1.2982.

²¹ M Yusuf, “Dinamika Integrasi Pesantren dan Sekolah dalam Pendidikan Kontemporer Di Indonesia,” *Al-Murabbi* 3, no. 2 (2017): 178–91.

adalah dengan cara menambah muatan kepesantrenan melalui pemecahan mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran fiqih, Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, SKI dan Bahasa arab. Model integrasi yang digunakan adalah model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Kelebihan dari pelaksanaan kurikulum terintegrasi yakni siswa tidak hanya terampil dalam bidang kejuruannya saja tetapi juga memiliki pengetahuan agama yang bagus, akhlak yang baik dan memiliki wawasan luas.²²

Artikel tentang integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum madrasah di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo yang ditulis oleh Jamalia, Haidar Syahrul Afif dan Arif Masyuri Penelitian ini menjelaskan tentang factor integrasi kurikulum di MA Al-Machfudzoh yakni untuk menyeimbangkan ilmu umum dan agama, efisien dan efektifitas pembelajaran yang ada di pesantren, memperdalam dan mengasah kemampuan ilmu keagamaan dan membangun karakter peserta didik. Model integrasi kurikulum yang digunakan adalah model *subject curriculum*, dimana tetap menggunakan kurikulum 2013 dan menambah muatan dari kurikulum pesantren. Dampak dari adanya integrasi tersebut adalah peserta didik memiliki pengetahuan di atas rata-rata, memiliki wawasan luas, membantu pengajar agar lebih banyak memiliki waktu pembelajaran agama, dapat meningkatkan mutu pendidikan karena lulusan tidak hanya dibekali ilmu umum tetapi ilmu agama juga dan pesantren lebih efektif

²² Ade Putri Wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 20–34, doi:10.54396/alfahim.v2i1.68.

dan efisien dalam memaksimalkan pembelajaran yang dirasa belum cukup karena waktu kurang memadai.²³

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang integrasi pesantren dan madrasah dari segi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat. Pelaksanaan integrasi dapat berjalan dengan baik apabila seluruh komponen kedua lembaga dapat saling bersinergi untuk mengurangi hambatan yang muncul ketika pelaksanaan program.²⁴ Oleh karena itu, perlu tinjauan dan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan konsep integrasi sistem pendidikan madrasah dan pesantren dilihat dari sisi seluruh komponen yang integral, menyatu dan dilaksanakan secara komprehensif dengan tujuan yang sama.

Penelitian ini berusaha melengkapi penelitian terdahulu dengan lebih memfokuskan pada keterkaitan seluruh aspek dalam sistem pendidikan yang menjadi bentuk integrasi pesantren dan madrasah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kerjasama antar dua lembaga dalam melaksanakan konsep integrasi sistem pendidikan yang tidak hanya dilihat dari satu unsur saja tetapi seluruh unsur dalam sistem pendidikan. Integrasi ini akan berdampak pada perkembangan kemampuan santri dalam menguasai pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Namun, dalam pelaksanaannya masih dinilai kurang kondusif karena kurangnya koordinasi antar dua lembaga terutama dalam menyamakan peraturan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat dan mengkaji

²³ Jamalia, Haidar Syahrul Afif, and Arif Mansyuri, "Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo," *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 252–60, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260>.

²⁴ Amin Maghfuri, "Manajemen Sinergis Pesantren-Madrasah di Era Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Islam Indonesia," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 1–14.

pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang ditinjau dari segala aspek serta efektifitas pelaksanaannya bagi perkembangan kemampuan santri.

F. Landasan Teori

1. Konsep Integrasi Sistem Pendidikan

Istilah integrasi berasal dari bahasa Inggris “integration” yang memiliki arti keseluruhan. Secara harfiah integrasi berlawanan dengan kata perpisahan atau sikap yang memisahkan tiap-tiap bidang dalam pengkotakan yang berbeda-beda.²⁵ Integrasi dalam hal ini memiliki makna penggabungan atau pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.²⁶

Kemudian Muwardi Sutedjo dkk, menerangkan bahwa Integrasi adalah pembauran sesuatu hingga menjadi kesatuan yang utuh.²⁷ Jadi, integrasi merupakan keterpaduan atau penggabungan unsur-unsur satu sama lain, sehingga unsur-unsur tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Integrasi diterapkan untuk mengembangkan keterpaduan yang nyata antara nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum. Hal yang perlu dipikirkan adalah Upaya untuk menciptakan suasana pendidikan, budaya akademik, kurikulum, sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses

²⁵ Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu Dan Agama* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010). Hlm, 210

²⁶ M. Dahlan dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003).

²⁷ M. Ramli, “Integrasi Pendidikan Agama Islam ke dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12 No.21 (2014).

integrasi. Hal tersebut karena, integrasi tidak hanya sebatas mencakup persoalan-persoalan kecil saja tetapi juga mencakup kualitas seluruh komponen sistem penyelenggaraan pendidikan. komponen tersebut yang kemudian berujung pada terwujudnya kepribadian siswa yang holistik yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga ilmu agama.²⁸

Sistem pendidikan menurut Mastuhu adalah keseluruhan interaksi yang terjadi dalam suatu perangkat unsur-unsur pendidikan yang saling bekerjasama dan terpadu, saling melengkapi satu sama lain dan memiliki tujuan yang telah dicita-citakan secara bersama-sama dengan seluruh pelaku pendidikan. Unsur-unsur pendidikan tersebut adalah terdiri dari dana, sarana dan prasarana, serta nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan. Keseluruhan unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus saling menyatu.²⁹ Jadi, sistem pendidikan merupakan himpunan gagasan atau prinsip pendidikan yang didalamnya saling berkaitan dan menyatu sehingga menjadi satu kesatuan yang menyeluruh.

Dapat dipahami bahwa integrasi dalam sistem pendidikan adalah proses penyesuaian antara unsur-unsur yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam pendidikan. Integrasi dalam sistem pendidikan memerlukan integrasi kurikulum dan lebih khususnya memerlukan integrasi pelajaran. Seluruh komponen dalam sistem

²⁸ Aisyah, "Pendidikan Berbasis Integratif di IAIN Bengkulu," *Al-Ta'lim* 13, no. 2 (2014): 235-44.

²⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994). Hlm, 6

pendidikan menciptakan totalitas hubungan yang saling terpadu dari berbagai unsur yang saling berkaitan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap komponen dalam sistem pendidikan disatupadukan dengan adanya kerjasama. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan yang kemudian menjadi upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁰

Integrasi dalam pendidikan diuraikan dalam tiga hal yakni integrasi sistem, kurikulum dan institusi. Integrasi sistem adalah yang berhubungan dengan pelaksanaan program seperti asrama, *full day school*, sistem pemberlakuan setengah hari dan sistem penanaman karakter. Integrasi institusi berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³¹

2. Komponen Integrasi dalam Sistem Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai suatu tujuan dengan memasukkan unsur proses, unsur tujuan pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur atau jenjang kurikulum dan fasilitas. Setiap unsur tersebut dalam pendidikan saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain.³²

Setiap aktifitas dalam pendidikan setidaknya terdapat enam komponen yang dapat membentuk proses interaksi dan saling mempengaruhi, namun komponen integrasinya terletak pada tenaga kependidikan dengan segala

³⁰ Nurholis Majid, Khafid Iriyanto, "Continuity and Change Integrasi Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Pesantren."

³¹ Ibid.

³² Ika Purwaningsih dkk, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 59–70, doi:10.53544/sapa.v4i1.69.

kemampuan dan keterbatasannya.³³ Adapun komponen tersebut yakni terdiri dari:

a) Komponen Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan fungsi dan prioritas yang harus direncanakan untuk mengarahkan kegiatan. Rencana tersebut merupakan informasi apa yang akan dicapai oleh suatu sistem pendidikan beserta urutan pelaksanaannya.³⁴ Dengan adanya tujuan yang jelas maka komponen-komponen pendidikan yang lainnya akan didasarkan pada tujuan yang telah direncanakan. Selain itu seluruh kegiatan dan aktifitas pendidikannya dapat diukur, apakah sudah dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan atau belum.³⁵

Tujuan pendidikan memiliki kedudukan sentral sebagai landasan dalam mengarahkan seluruh pelaksanaan kegiatan dan segala aktifitas pendidikan.³⁶ Tanpa adanya tujuan pendidikan yang jelas maka hasil yang dicapai juga tidak akan baik. Oleh karena itu, perumusan tujuan dengan jelas, tegas dan lugas merupakan hal yang harus ditekankan. Apabila tujuan pendidikan yang dirumuskan tidak terstruktur dengan baik maka pelaksanaan pendidikannya menjadi tumpang tindih, tanpa arah, dan bahkan salah langkah.³⁷

³³ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan* (Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, 2008). Hlm, 17

³⁴ Ika Purwaningsih dkk, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem."

³⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992). Hlm, 204

³⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). Hlm, 25

³⁷ Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*. Hlm, 204

Menurut perspektif Islam, tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah untuk menciptakan manusia yang bertakwa. Namun, tidak hanya bertakwa, tetapi juga bertanggung jawab kepada lingkungan sekeliling, mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil ditengah masyarakat dan mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama Islam.³⁸ Jadi, tujuan pendidikan yang dirumuskan tidak hanya mencetak generasi yang berorientasi pada ibadah kepada Allah saja, tetapi juga memiliki keterampilan di bidang umum sebagai bekal di masyarakat.

b) Komponen Pendidik

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan agar menagarh pada tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini, tugas pendidik adalah menyiapkan dan menyediakan bahan ajar serta menyelenggarakan proses pembelajaran untuk peserta didik.³⁹ Baik tidaknya pendidik akan berpengaruh pada hasil pendidikan yang akan dilaksanakan, karena pendidik memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan.⁴⁰

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengawasi perkembangan seluruh potensi peserta didik sesuai dengan ajaran

³⁸ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*. Hlm, 20

³⁹ Ika Purwaningsih Dkk, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem."

⁴⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Hlm, 27

Islam.⁴¹ Pendidik ini sering disebut dengan guru, dosen, *mu'allim*, *muhazib*, *ustadz*, *kiyai* dan sebagainya.

Abudin Nata menjelaskan bahwa pendidik merupakan komponen pendidikan terpenting terutama dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Setidaknya seorang pendidik memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi atau bidang yang akan diajar dan kompetensi cara mengajar.⁴² Hal ini untuk membantu pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

c) Komponen Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang sedang belajar atau orang yang tengah mencari ilmu. Keberadaan peserta didik adalah mutlak dalam sistem pendidikan untuk berlangsungnya aktifitas pembelajaran. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak mungkin berjalan, sebab tidak akan ada proses pendidikan tanpa kehadiran orang yang akan belajar. Dalam hal ini peserta didik memiliki kedudukan selain sebagai objek pendidikan juga sebagai subjek pendidikan.⁴³

Proses pembelajaran yang dilaksanakandalam sistem pendidikan hakikatnya diarahkan pada kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Peserta didik menjadi dasar dalam proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, dan peserta didik

⁴¹ Mawaddah Mawaddah, Fadilahnur Fadilahnur, and Battiar Battiar, "Komponen-Komponen Pendidikan Islam," *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 62–72.

⁴² Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*. Hlm, 22

⁴³ Mawaddah, Fadilahnur, and Battiar, "Komponen-Komponen Pendidikan Islam."

harus menjadi sentral dari segala kegiatan dan aktifitas pendidikan.⁴⁴ Oleh karena itu agar seorang pendidik berhasil dalam pelaksanaan pendidikan, maka pendidik harus memahami karakteristik setiap peserta didik.

Terdapat beberapa istilah penamaan peserta didik menurut SISDIKNAS yakni siswa atau siswi istilah bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar, mahasiswa atau mahasiswi istilah bagi peserta didik jenjang perguruan tinggi, dan istilah santri sebagai sebutan bagi peserta didik yang menempuh pendidikan di pesantren atau di sekolah salafiyah yang difokuskan pada pengajaran agama Islam. Istilah-istilah tersebut sudah sangat umum digunakan di masyarakat, meskipun secara isi pembelajarannya berbeda-beda tetapi prinsip-prinsip dasarnya secara umum sama.⁴⁵

d) Komponen Materi atau Isi Pembelajaran (kurikulum)

Kurikulum atau materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berisi pesan yang kemudian disampaikan kepada peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁶ Pemilihan materi harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut penting diperhatikan karena materi pendidikan yang diberikan

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm, 9

⁴⁵ Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam" 1, no. 113 (2016): 140–55.

⁴⁶ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*. Hlm, 24

kepada peserta didik akan menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang telah diharapkan.⁴⁷

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 11 menjelaskan bahwa kurikulum atau materi pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum maka aktifitas pembelajaran tidak efektif dan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.⁴⁸ Oleh karena itu, kurikulum menjadi komponen yang perlu diperhatikan oleh pihak manapun baik pemerintah maupun pihak sekolah karena kurikulum menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan. hal tersebut berlaku baik bagi pendidikan umum maupun pendidikan Islam.⁴⁹

e) Komponen Metode atau Alat Pendidikan

Metode menurut Bahasa memiliki arti sebagai langkah strategis yang telah disiapkan untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, metode digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengadakan hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Ketika hubungan baik antara pendidik dan peserta didik dapat terjalin dengan baik maka peserta didik akan dengan mudah, dan efektif dalam menerima ilmu yang disampaikan.⁵⁰

⁴⁷ Ika Purwaningsih Dkk, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem."

⁴⁸ Ghufuran Hasyim Achmad, "Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam," *Yasin* 1, no. 2 (2021): 246–61, doi:10.58578/yasin.v1i2.130.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Mawaddah, Fadilahnur, and Battiar, "Komponen-Komponen Pendidikan Islam."

Metode atau alat pendidikan dijadikan sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan yang memiliki fungsi sebagai perantara ketika pendidik menyampaikan materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi edukatif. Agar interaksi dapat terjalin dengan baik, efektif dan efisien maka disamping membutuhkan bahan materi yang tepat, juga diperlukan memilih metode yang tepat pula.⁵¹ Oleh karena itu, metode pembelajaran memiliki kedudukan penting, karena tanpa metode pembelajaran yang sesuai, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal.

f) Komponen Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan suatu ruang dan waktu yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan berlangsung pada suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun lembaga pendidikan yang lain.⁵² Ketiga lingkungan tersebut merupakan satu kesatuan yang memiliki keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik.

Lingkungan pendidikan fungsi sebagai penunjang terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Jika proses pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan pendidikan dapat tercapai dapat diwujudkan. Pada hal ini lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan bagi keberlangsungan dan

⁵¹ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*. Hlm, 27

⁵² Ibid. 25

keberlanjutan pelaksanaan pendidikan.⁵³ Keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya, karena lingkungan pendidikan dapat memberi pengaruh positif dan juga negative. Positif apabila dapat mendorong peserta didik kearah keberhasilan dalam pendidikannya dan negative jika lingkungan menghambat proses pendidikannya.⁵⁴

Beberapa komponen integrasi dalam sistem pendidikan yang telah dijelaskan diatas, dapat dipahami bahwa sangat penting memperhatikan komponen-komponen tersebut karena adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut yang kemudian membentuk suatu sistem pendidikan yang saling berkaitan dan tentunya saling mempengaruhi bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan fungsinya masing-masing.⁵⁵

3. Bentuk-bentuk Integrasi dalam Sistem Pendidikan

Ada beberapa bentuk pelaksanaan integrasi menurut Abdurrahman wahid, yakni integrasi kurikulum, integrasi tujuan pendidikan dan integrasi konsep peserta didik.⁵⁶ Ketiga komponen dalam integrasi tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri melainkan harus berkesinambungan sehingga

⁵³ Achmad Saeful, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–67, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/246>.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Dkk, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem."

⁵⁶ Wicaksono, "Integrasi Pesantren dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)."

tercipta bentuk integrasi yang utuh antara sistem pendidikan pesantren sebagai pendidikan non formal dan madrasah sebagai pendidikan formal.

a) Integrasi kurikulum

Pemikiran Abdurrahman Wahid menitik beratkan pada pentingnya menghilangkan dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum. Salah satu programnya yakni menghadirkan pendidikan non agama atau non formal dalam dunia pesantren dengan harapan para santri yang mengenyam pendidikan pesantren dapat memperoleh kesempatan yang sama ketika menghadapi dunia kerja. Selain itu juga, mereka menguasai pengetahuan dasar tentang agama setelah menyelesaikan sekolah formalnya di pesantren.⁵⁷

Ada beberapa model dalam pengintegrasian kurikulum, yakni:

1) *Sharred curriculum* atau pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu.

Model ini merupakan model kurikulum terpadu yang pola materinya diatur dengan cara menggabungkan materi yang berbeda bidang studi atau mata pelajaran. Unsur-unsur yang memiliki kesamaan seperti konsep, sikap dan keterampilan digabungkan untuk saling mendukung.⁵⁸

2) *Correlated curriculum* atau pengintegrasian beberapa disiplin ilmu.

Model pengintegrasian ini menunjukkan adanya keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

⁵⁷ Wicaksono, "Integrasi Pesantren dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)."

⁵⁸ Munjiat, "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba'Ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon."

Kemudian mata pelajaran tersebut disusun sedemikian rupa sehingga saling memperkuat dan melengkapi. Namun, hal tersebut harus tetap memperhatikan karakteristik pada tiap bidang studi. Ada beberapa cara untuk mengkorelasikannya yakni dengan cara incidental (tidak ada perencanaan), korelasi sistematis (direncanakan), korelasi informal (beberapa orang merencanakan), korelasi formal (direncanakan oleh team), dan batas antar mata pelajaran disatukan dan difungsikan.⁵⁹

- 3) *Integrated curriculum* atau pengintegrasian di dalam satu dan beberapa. Model ini berusaha untuk memusatkan pelajaran pada satu masalah atau topik tertentu. Penyampaian materi melalui model kurikulum ini dimaksudkan untuk membentuk dalam satu unit. Unit disini maksudnya adalah berkaitan dengan suatu soal atau problem yang luasa yang dialami murid selama beberapa minggu atau beberapa bulan atau problem yang dirasakan selama satu tahun ajaran.⁶⁰

- b) Integrasi tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan yang disampaikan oleh Abdurrahman Wahid bukan hanya terletak pada upaya *tafaqquh fi al-diin* saja yang hanya menghasilkan manusia yang menguasai ilmu-ilmu keagamaan, melainkan terintegrasinya antara pengetahuan agama dan non agama.

⁵⁹ Munjiat, "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba'Ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon."

⁶⁰ Ibid.

Lulusan yang dihasilkan dari pesantren yakni agar mencetak generasi yang memiliki kepriadian utuh dan bulat yang dalam dirinya tergabung unsur keimanan yang kuat dan pengetahuan yang luas secara seimbang. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pendirian sekolah atau madrasah yang didalamnya mengajarkan ilmu umum dan kemudian menggabungkan antara pendalaman pemahaman agama dan pemahaman pengetahuan umum.⁶¹

c) Integrasi sistem pembelajaran

Pelaksanaan sistem pembelajaran harus berusaha memadukan keterkaitan antar satu materi dengan materi lainnya. Sistem pembelajaran sebisa mungkin berupaya menghindari pembelajaran sekuler dimana hanya mementingkan kecerdasan dan hanya untuk mencari penghargaan untuk mendapatkan ijazah. Dalam memadukan sistem pembelajaran hendaknya juga memperhatikan dan mempertahankan kaslian belajar mengajar yang didasarkan keikhlasan hanya karena Allah Swt. Selain itu, dalam memadukan materi dilakukan secara harmonis antar satu materi dengan lainnya dan dikaitkan juga dengan potensi dan kebutuhan peserta didik untuk masa sekarang maupun yang akan datang.⁶²

⁶¹ Wicaksono, "Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)."

⁶² Imam Taulabi, "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 2 (2015): 12–27, doi:10.33367/tribakti.v24i2.169.

d) Integrasi konsep peserta didik

Selain kurikulum dan tujuan pendidikan yang perlu diintegrasikan, konsep peserta didik dalam dunia pendidikan pesantren dan pendidikan formal juga perlu diintegrasikan. Istilah peserta didik biasanya identik dengan pendidikan formal, sedangkan dalam lembaga pesantren peserta didik disebut dengan *santri*. Pemikiran Abdurrahman Wahid menginginkan agar peserta didik yang belajar di pesantren memiliki ilmu agama yang kuat di sisi lain juga memiliki ilmu umum yang kuat dan seimbang. Beliau memiliki harapan agar pesantren tidak hanya melahirkan orang yang memiliki keahlian ilmu agama Islam tetapi juga memiliki keahlian dalam dunia IPTEK yang luas.⁶³

4. Efektifitas Pelaksanaan Sistem Pendidikan

Efektifitas merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Efektifitas dalam sistem pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan lembaga pendidikan, tenaga kependidikan, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakat, serta pengelolaan dalam bidang lainnya yang kemudian hasilnya merujuk seperti apa yang diharapkan, bahkan menunjukkan titik keberhasilan yang mirip dengan apa yang diharapkan.⁶⁴ Supardi mengatakan bahwa efektifitas adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

⁶³ Wicaksono, "Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)."

⁶⁴ Sanusi Uwes & H.A. Rusdiana, *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017). Hlm, 228

atau berusaha melalui pelaksanaan suatu kegiatan tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik dinilai dari segi kuantitatif maupun kualitatif.⁶⁵

Berdasarkan pengertian efektifitas yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa efektifitas dalam pelaksanaan pendidikan merupakan tingkat keberhasilan dan tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan.⁶⁶ Indikator efektifitas tersebut terdiri dari:

Tabel 1.1 Indikator Efektifitas Pendidikan

Indikator	Aspek
Input	Karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi Pendidikan serta kapasitas manajemen.
Proses	Perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
Output	Hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamika pada sistem sekolah, hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil yang berhubungan dengan keadilan dan keamanan.

⁶⁵ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 203–18, doi:10.1177/003755007200300206.

⁶⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm, 84

Outcome	Jumlah lulusan ke tingkat Pendidikan berikutnya, prestasi hasil belajar yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan.
---------	---

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi beberapa bab, dimana masing-masing bab memiliki sub bab pembahasan dan saling berhubungan satu sama lain. Berikut ini sistematika penulisan hasil penelitian yang digunakan:

Bab I yakni pendahuluan, yang didalamnya berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang terbagi lagi menjadi kegunaan teoritis dan praktis, kajian pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian/setting penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data. gambaran umum Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR) dan MTs Tahfidz El-Muna Q (TQ) PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengajar/pembimbing, keadaan santri dan sarana prasarana yang ada di MTPR dan MTs Tahfidz El-Muna Q (TQ) PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Bab III berisi gambaran umum MTPR yang meliputi profil dan sejarah singkat, visi-misi dan tujuan pesantren, struktur kepengurusan, keadaan ustadzah pembimbing, keadaan santri, keadaan sarana prasarana, kurikulum

pengajaran Tahfidzul Qur'an, dan sistem pengajaran madrasah diniyah dan pengajian kitab.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi latar belakang pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah, bentuk pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah, serta efektivitas dari pelaksanaan integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah dalam di MTPR PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

Bab V berisi penutup, yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan daftar pustaka dan diakhir penulisan disertakan lampiran-lampiran terkait proses pelaksanaan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan integrasi sistem Pendidikan pesantren dan madrasah di MTPR dapat dilihat dari beberapa hal:

1. Integrasi sistem Pendidikan pesantren dan madrasah yang dilaksanakan di MTPR dilatar belakangi karena kurang kondusifnya suatu lembaga apabila tidak saling berintegrasi. Integrasi ini dilakukan agar kedua lembaga dapat merancang dan melaksanakan kegiatan dengan kondusif melalui kerjasama dan satu tujuan yang sama. Integrasi dilaksanakan untuk menyatukan tujuan pendidikan kedua lembaga, mengintegraisikan isi kurikulum, menyetarakan konsep santri dan peserta didik baik di pesantren dan sekolah, serta menyetarakan tanggung jawab ustadzah dan guru.
2. Pelaksanaan integrasi pesantren dan madrasah di MTPR terbagi atas dua bentuk yakni dari segi kelembagaan dan segi pengajaran imtaq dan iptek. Dari segi kelembagaan, integrasi tersebut dilaksanakan dalam beberapa aspek yakni aspek tujuan pendidikan, kurikulum, pelaku Pendidikan dan pengelolaan sarana-prasarana. Dari segi pengajaran imtaq dan iptek dilaksanakan dalam 3 jenis program yakni program tahfidz yang merupakan program unggulan pesantren dan madrasah, proses pembelajaran dan ekstrakurikuler.

3. Integrasi pesantren dan madrasah di MTPR dapat dikatakan baik dan efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni: 1) fasilitas yang memadai, ustadzah pembimbing yang berpengalaman dan saling berkoordinasi, manajemen program yang kondusif, 2) alokasi waktu yang terkonsep dan terstruktur pada setiap program, 3) peningkatan kemampuan santri dalam menghafal dari segi kuantitas dan kualitas serta dampaknya bagi karakteristik santri, dan 4) Peningkatan prestasi santri dalam mengikuti kompetisi di luar pesantren baik bidang akademik maupun non akademik. Namun, masih terdapat santri yang mengeluh karena banyaknya kegiatan, yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan program-program integrasi yang direncanakan. Hal ini diperlukan adanya dorongan orang tua sebagai bentuk motivasi dari luar melalui kolaborasi dan aktif berkomunikasi dengan lembaga terkait perkembangan santri baik dari segi hafalan, perkembangan sekolah dan perkembangan karakter.

B. Saran

Mengenai implementasi integrasi sistem Pendidikan pesantren dan madrasah di MTPR Yogyakarta, peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan, yakni:

1. Bagi lembaga

Lembaga MTPR disarankan untuk selalu meningkatkan koordinasi antara pesantren dan madrasah, melakukan evaluasi dan berkomunikasi dengan baik Bersama wali santri. Pastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga pesantren dan madrasah.

Selain itu, meningkatkan setiap program agar tercapai visi-misi dan tujuan yang telah direncanakan. Melakukan evaluasi dan pembaharuan dalam proses pelaksanaan setiap program sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan santri, perkembangan intelektual dan spiritual santri.

2. Bagi pengajar

Teruntuk ustadzah pembimbing dan guru, disarankan untuk terus meningkatkan hubungan baik antar sesama tenaga kependidikan dan juga hubungannya dengan santri dan wali santri. Hal ini dilakukan agar terjalin koordinasi yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan, dan dapat memberikan bimbingan terbaik bagi para santri.

3. Bagi wali santri

Sebagai wali santri, disarankan untuk selalu mendukung setiap kegiatan santri dan program-program pesantren baik berupa dukungan maroal maupun materiil. Selain itu, wali santri diharapkan dapat menjaga dan selalui aktif berkomunikasi dengan pesantren agar memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan perkembangan hafalan santri dan karakter kepribadiannya agar menjadi lebih baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan pelaksanaan integrasi pesantren dan madrasah dari sisi yang lebih mendalam dan inovatif serta mengkaji dampaknya bagi perkembangan Pendidikan pesantren dan madrasah di era selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abawihda, Ridwan. *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Abdullah, Martopan. “Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah DDI Bontang.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 6, no. 2 (2018): 165–75. doi:10.24127/pro.v6i2.1704.
- Achmad, Ghufuran Hasyim. “Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Yasin* 1, no. 2 (2021): 246–61. doi:10.58578/yasin.v1i2.130.
- Ade Putri Wulandari. “Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 20–34. doi:10.54396/alfahim.v2i1.68.
- Ade Yulianti. “Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Adz-Dzakie, Hamdani Bakran. *Kecerdasan Kenabian Prophetihc Intellegence*. Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006.
- Afuddin, Muhammad Ifan Nur. “Integrasi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Sekolah: Studi Di SMP Dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2022): 357–72. doi:10.14421/njpi.2022.v2i2-9.
- Aisyah. “Pendidikan Berbasis Integratif Di IAIN Bengkulu.” *Al-Ta’lim* 13, no. 2 (2014): 235–44.
- Akbar, Arif Maulana, Indah Rahmawati, Siti Subadriah, and Fihriyandi. “Kompetensi Guru Dan Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)* 2, no. 1 (2022): 18–26.
- Amir, dkk, Syafruddin. “Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren.” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 31 No 2 (2021): 248–53.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Bagir, Zainal Abidin. *Integrasi Ilmu Dan Agama*. Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- “Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Di Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR),” n.d.
- “Data Perolehan Hafalan Santri Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR) Bulan Juni,” 2023.
- Dkk, Ika Purwaningsih. “Pendidikan Sebagai Suatu Sistem.” *Jurnal Visionary* :

- Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 59–70. doi:10.53544/sapa.v4i1.69.
- Dkk, M. Dahlan. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press, 2003.
- “Draft KTSP MTs Tahfidz Qur’an ElMuna-Q,” 2022.
- Fakhrudin, Udi, and Didin Saepudin. “Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Di Pesantren.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 94–113.
- Fathul Amin. “Analisa Pendidikan Pesantren Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam.” *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 56–73. doi:10.51675/jt.v13i2.63.
- Fauzan. “Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas.” *Fikrotuna* 6, no. 2 (2017): 600–617. doi:10.32806/jf.v6i2.3097.
- Ferawati, Abd. Ghani dan. “MODEL PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN.” *Eduthink: Jurnal Pemikiran Islam* 03, no. 01 (2022): 1–13.
- Fitriani, Iwan, and Abdulloh Saumi. “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa.” *El-Midad* 10, no. 2 (2018): 75–97. <http://eprints.umpo.ac.id/2837/>.
- Ghazali, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pendoman Ilmu Data*. Jakarta: IRP Press, 2001.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hadisaputra, M. Sobry Sutikno & Prosmala. *Penelitian Kualitatif. Holistica Lombok*. Lombok: Holistica Lombok, 2020. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Hamruni; Satria, Ricky. “Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya.” *Perndidikan Agama Islam* XIII, no. 2 (2016): 197–209.
- Hanifiyah, Fitriyatul. “Implikasi Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Perkembangan Pendidikan Islam.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–15. doi:<https://doi.org/10.56013/fj.v1i1.1097>.
- Harahap, Musaddad. “Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam” 1, no. 113 (2016): 140–55.
- Harmonedi, Harmonedi, and M Zalnur. “Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Bingkai Regulasi Pendidikan Di Indonesia Pasca Kemerdekaan.” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 309. doi:10.29240/belajea.v5i2.1331.
- Ilham. “SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga

- Pendidikan Islam Di Indonesia.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 3, no. 2 (2019): 236–58. doi:10.52266/tadjud.v3i2.298.
- Jamalia, Jamalia, Haidar Syahrul Afif, and Arif Mansyuri. “Intergrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 252–60. doi:10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260.
- Junaidi, Kholid. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo).” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 95. doi:10.24269/ijpi.v2i1.364.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Khotimah, Adilia Khusnul, and Limas Dodi. “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren Di MTs Hidayatul Sholihin Kediri.” *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022): 144–69. <https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/74>.
- Lilis Setyowati, Moh. Uzer Usmani dan. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- M. kholiluddin dkk. “Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi Di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2014).
- Maariflamongan. “Sinergi Madrasah Dan Pesantren.” *Maarifnulamongan*, 2022. <https://maarifnulamongan.or.id/inergi-madrasah-dan-pondok-pesantren/>.
- PP. Al-Munawwir Komplek Q. “Madrasah Tahfidz Putri Remaja,” n.d. <https://almunawwirkomplekq.com/pendidikan/madrasah-tahfidz-putri-remaja-mtpr/>.
- Maghfuri, Amin. “Manajemen Sinergis Pesantren-Madrasah Di Era Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Islam Indonesia.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 1–14.
- . “Manajemen Sinergis Pesantren-Madrasah Di Era Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Islam Indonesia.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. Juni (2020): 128.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014.
- Mawaddah, Mawaddah, Fadilahnur Fadilahnur, and Battiar Battiar. “Komponen-Komponen Pendidikan Islam.” *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 62–72.

- Mawarti, Sri. "Memperkuat Toleransi Melalui Pembelajaran Di Madrasah." *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 13, no. 2 (2021): 103–24.
- Meloeng, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mumtahanah, Nurotun. "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 54–70. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah>.
- Munjiat, Siti Maryam. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'Ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 142–62. doi:10.24235/tarbawi.v2i2.2065.
- Musya'adah, Umi, and STAI. "Integrasi Pesantren Pada Sistem Pendidikan Formal Di Sekolah Dasar Negeri (SDN)." *Jurnal Keislaman* 4, No. 1 (2021): 104–16.
- Mutho, Nur Said dan Izzul. *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*. Kudus: Santrimenara Pustaka, 2016.
- Ndrahlma, Taliziduhu. *Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Ni'mah, Zetty Azizatul. "Formulasi Model Pengembangan Pendidikan Islam: Kajian Integrasi Madrasah, Sekolah Dan Perguruan Tinggi Dengan Pesantren." *Didaktika Religia* 4, no. 1 (2016): 209–40. doi:10.30762/didaktika.v4.i1.p209-240.2016.
- Nurdin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media SahabatCendekia, 2019.
- Nurholis Majid, Khafid Iriyanto, Izzat Amini. "Continuity and Change Integrasi Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Pesantren." *Jurnal Reflektika* 16, no. 2 (2021): 397–419.
- Qomar, Mujammil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rahmat Hidayat, Abdillah dan. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Ramli, M. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12 No.21 (2014).

- Rofiq, Abdullah. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Aliyah Di MA Islamiyah Pondok Pesantren Attanwir Desa Talun Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro." *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2022): 89–97. doi:10.52166/edu-religia.v5i1.2982.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 203–18. doi:10.1177/003755007200300206.
- Rouf. "Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia." *Tadarus* 5, no. 1 (2016): 68–92. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus/article/view/345>.
- Rouf, Abdul. "Urgensi Manajemen Kurikulum Dalam Pengaturan Jadwal Pembelajaran Siswa" 3, no. 2 (2023): 55–70.
- Rusdiana, Sanusi Uwes & H.A. *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Saeful, Achmad, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–67. <https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbawi/article/view/246>.
- Saihu, Made. "Manajemen Kurikulum Integratif Di Pondok Pesantren Subulussalam Kresek Tangerang." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2, no. 02 (2022): 105–16.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.
- . *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Septoyadi, Zikry, Vita Lastriana Candrawati, and Fakhurrozin Al-Asy'ari. "Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Magetan." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 63–76. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/3847>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sidhiq, Ngarifin. "Humanisme Pendidikan Pesantren." *Al-Qalam*, 2016, 1–15.
- Soelaiman, Soelaiman. "Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pembelajaran Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Smp Plus Al-Kautsar Malang." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016): 1–30. doi:10.18860/jpai.v2i2.3970.
- Styaningsih, Rini. "Kontinuitas Pesantren Dan Madrasah Di Indonesia." *At Ta'Dib* 11, no. 1 (2016). doi:10.21111/at-tadib.v11i1.651.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Supiana. *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*. Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Suryana, Aep Tata. “Teori Dan Praktik Manajemen Sarana Dan Prasarana Pesantren.” *Al-Mujaddid | Jurnal Ilmu-Ilmu Agama* 2, no. 1 (2020): 44–59.
- Sutisna, Deni, and Arif Widodo. “Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 58–64.
- Syahrum, Salim &. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syuhada. “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah : Kasus Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso Barru.” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin*, 2016, 1–99.
- Taulabi, Imam. “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Sekolah.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 2 (2015): 12–27. doi:10.33367/tribakti.v24i2.169.
- Usman, Usman. “Peran Guru Dan Pembina Pondok Pesantren Nurul Yaqin Dalam Menanamkan Nilai Keislaman Santri Di Madrasah Aliyah No 1 Atapange Kabupaten Wajo.” *Pilar* 12, no. 1 (2021): 34–49.
- Ustadz, Artikel. “Pentingnya Kolaborasi Orang Tua & Pesantren Dalam Membina Santri.” *Ponpes At-Tibyan*, 2023. <https://attibyan.sch.id/2023/05/12/pentingnya-kolaborasi-orang-tua-pesantren-dalam-membina-santri/>.
- Wabula, Dwi Cahyanti, Nurul Wahyuning Tyas, and Agus Miftakus Surur. “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri.” *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 12–30.
- Wanto, W, and N Fahmi. “Integrasi Pendidikan Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.” *College Quality Assurance Journal* 1, no. 1 (2022): 62–73. <http://jurnallpm.kopertais4.or.id/index.php/CQA/article/view/6>.
- “Wawancara Dengan Bu Widyaningsih, Kepala Sekolah MTs Tahfidz Qur’an El-Muna Q,” n.d.
- “Wawancara Dengan Ustadzah El Minahussaniyyatul Ula, Ustadzah Pembimbing Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR),” n.d.
- “Wawancara Dengan Ustadzah Faridatun Nida, Ketua Madrasah Tahfidz Putri

- Remaja (MTPR) Sekaligus Guru Di MTs Tahfidz Al-Qur'an.,” n.d.
- “wawancara Dengan Ustadzah Siti Naimatul Khafidoh’ Pada Tanggal 2 Agustus 2023,” n.d.
- “Wawancara Dengan Ustadzah Zakiyatul Amanah, Ustadzah Pembimbing Di Madrasah Tahfidz Putri Remaja (MTPR).” n.d.
- Wicaksono, Herman. “Integrasi Pesantren Dan Sekolah (Kajian Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid).” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 79–88. doi:10.21154/sajiem.v3i1.85.
- Yin, Robert K. *Case Study Research Design and Methods*. 4th ed. Sage Publication, 2009.
- Yusuf, M. “Dinamika Integrasi Pesantren Dan Sekolah Dalam Pendidikan Kontemporer Di Indonesia.” *Al-Murabbi* 3, no. 2 (2017): 178–91.
- Yusuf, Muhammad, Muslihah Said, and Mawaddah Hajir. “Dikotomi Pendidikan Islam : Penyebab Dan Solusinya.” *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 13–19.